

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

Oleh:

Subandi¹

Putri Syahlu²

Salva Sakha Baladah³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: subandi@radenintan.ac.id

Abstract. It seems that education in Indonesia has not met the expected standards. This has an impact on student learning achievement which is less than satisfactory, especially compared to student learning achievement. Teachers' learning is supervised, which ultimately results in better student achievement. Learning must continue to be improved along with advances in technology, science and society. Supervision techniques, training activities, and improving student organizational culture can be used to implement this approach to increasing teacher professionalism. This method can improve institutional performance by continuously improving teacher expertise, both individually and in groups.

Keywords: Educational Supervision, Professional Development, Sustainable Teachers.

Abstrak. Sepertinya pendidikan di Indonesia belum memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan, terutama dibandingkan dengan prestasi belajar sisw. Pembelajaran guru diawasi, yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Pembelajaran harus terus ditingkatkan seiring kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan masyarakat. Teknik supervisi, kegiatan pelatihan, dan peningkatan budaya organisasi siswa dapat digunakan

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

untuk menerapkan pendekatan peningkatan keprofesionalan guru ini. Metode ini dapat meningkatkan kinerja lembaga dengan meningkatkan keahlian guru secara berkelanjutan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Pengembangan Keprofesionalitas, Guru Berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi salah satu hal yang sangat universal. Menurut Undang-Undang 1945, salah satu tujuan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang mampu memberikan kemajuan dalam bidang pengetahuan. Untuk ikut berkontribusi dalam memajukan pengetahuan, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memajukan pendidikan.¹

Dengan mengingat bahwa kondisi dunia terus berubah sebagai akibat dari perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan dalam berbagai peraturan yang membentuk kebijakan pembangunan. Ini menunjukkan bahwa masalah utama dalam bidang pendidikan adalah tentang tata kelola. Pertanyaannya adalah siapa yang mengontrol pendidikan dan lembaga formal yang dikenal sebagai sekolah. Sekolah adalah lembaga yang diatur untuk melaksanakan proses penting dalam reproduksi sosial dan kreativitas individu. Pengawasan pendidikan, yang dalam hal ini dikenal sebagai supervisi pendidikan, merupakan komponen yang sangat penting dalam bidang pendidikan.²

Dengan demikian, supervisi pendidikan dianggap sebagai bagian dari kegiatan administrasi pendidikan yang melaksanakan program pembinaan personal. Dalam pengertian yang lebih luas, supervisi pendidikan adalah bidang yang menyelidiki bagaimana membina sumber daya manusia. Fokusnya adalah pendidikan (guru), yang dilaksanakan oleh supervisi pendidikan (pengawas dan kepala sekolah), dan diatur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara terbuka. Dalam hal ini, penataan berarti

¹Madona, A. S, Achmad Maulidi. Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol.2, No.2(2023), h.2.

²Asyari, Saiful. "Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, vol.2, no. 1 (2020).

mengawasi, memimpin, membina, atau mengontrol sumber daya, yang mencakup perencanaan, pengamatan, pengawas, dan pembinaan.³

Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru menjadi kepala sekolah atau madrasah menetapkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang ditugaskan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan, dan mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan supervisi pendidikan. Oleh karena itu, supervisor harus memiliki kemampuan untuk menilai kinerja guru dan memastikan bahwa ada proses peningkatan profesionalisme. Supervisi dilakukan untuk menjamin pembelajaran berkualitas, yang berarti bahwa keberhasilan supervisi diukur dari peningkatan prestasi belajar siswa.⁴

Untuk memastikan pembelajaran berkualitas tinggi, supervisi harus dilakukan. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan supervisi dapat diukur dari seberapa baik prestasi belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tenriningsih (2009), di mana ditemukan bahwa "terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa dan terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa melalui supervisi pengajaran." Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang efektif.⁵

Akibatnya, guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di institusi. Selain berfungsi sebagai penentu keberhasilan, guru juga merupakan pusat dan sumber kegiatan belajar mengajar. Kondisi, jalan, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wenangan dalam bidang pendidikan disebut profesionalisme pendidik. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dalam tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di sekolah dasar dan menengah.⁶

Guru atau pendidik memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, mereka perlu memikirkan dan merencanakan dengan cermat untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajaran. Untuk mendukung upaya ini, seorang guru harus

³Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Kependidikan* (Bandung:PT Remaja Rodaskarya,2003) h.3

⁴Fahmi, Cut Nurul, Eli Nurliza, Murniati Ar, dan Nasir Usman. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol.19, No. 2 (2018), h.105.

⁵Fajri, A., Rahman, I., & Lisnawati, S. Hubungan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, 1(2) 2019,h. 260-266.

⁶Teti Berliani, Rina W. "Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*,Vol.1, No.1 (2017). h.219.

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

memiliki strategi pembelajaran, karena hal ini penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus terus mendapatkan perhatian dari pihak yang bertanggung jawab atas sistem pendidikan.⁷

Penanggung jawab dalam hal ini adalah supervisor dalam sistem pendidikan. Supervisor bertanggung jawab untuk mengawasi sistem pendidikan, dengan tugas utama melakukan supervisi terhadap para guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini penting karena pendidik memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru memegang peran utama karena mereka memiliki hubungan erat dengan kualitas pendidikan.⁸

Tugas seorang pendidik adalah mendidik dan membantu peserta didik dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, yaitu menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik baik secara individual, dalam bermasyarakat, maupun dalam sikap cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk memaksimalkan kinerja seorang pendidik, supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu pendidik menjadi lebih kompeten dalam mengembangkan pengetahuan peserta didiknya selama proses pembelajaran. Supervisi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan seorang supervisor, di mana dalam konteks ini, supervisor utama adalah kepala sekolah.⁹

Supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Di sekolah, jabatan supervisor mencakup kepala sekolah dan pengawas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diatur dalam Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah meliputi: 1) Merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan

⁷Hanief, Mohamad. Mengagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Vicratina*. Vol 10. No. 2.(2018).

⁸Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), h. 39

⁹Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian “Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani”* (Jogjakarta :Islamika, 2004). hal,577-578

dan teknik supervisi yang tepat, 3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme mereka. Selain itu, supervisi yang dilakukan oleh pengawas diatur dalam Permen Diknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi pengawas sekolah/madrasah meliputi: 1. Kompetensi kepribadian. 2. Kompetensi supervisi manajerial. 3. Kompetensi supervisi akademik. 4. Kompetensi evaluasi pendidikan. 5. Kompetensi penelitian pengembangan. 6. Kompetensi sosial. Berdasarkan Permen Diknas Nomor 12 Tahun 2007 dan Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah dan pengawas sekolah/madrasah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan profesionalitas guru.¹⁰

Tujuan tulisan ini adalah mengungkapkan beberapa pendekatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan profesionalitas guru. Bahan tulisan ini merupakan kajian dari beberapa referensi terkini yang terkait dengan supervisi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). metode penelitian ini mengumpulkan data melalui pengetahuan dan evaluasi teori-teori yang ditemukan dalam beragam publikasi yang relevan dengan subjek penelitian. Menyelidiki berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan juga merupakan bagian dari proses tinjauan literatur. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori yang memudahkan pemahaman terhadap permasalahan penelitian.

Selanjutnya pengungkapan informasi dilakukan dengan memaparkan data dalam bentuk kalimat dan melakukan inferensi untuk menggali data yang sebenarnya yang kemudian disajikan dalam tulisan ini. Metode validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, menggabungkan hasil penelitian dari buku, internet, serta jurnal ilmiah untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh sehingga tingkat kebenarannya lebih terjamin.

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

KAJIAN TEORITIS

Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "*to supervise*" yang berarti mengawasi. Supervisi juga diartikan sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Orang yang melaksanakan supervisi disebut supervisor. Supervisi di sini tidak hanya mengawasi guru atau pegawai dalam menjalankan tugas sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah ditetapkan, tetapi juga membantu guru mencari cara-cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar.¹¹

Menurut Dr. Uhar Suhar Saputra dalam bukunya "Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kerja," supervisi adalah kombinasi atau integrasi proses dan prosedur, serta kondisi yang secara sadar dirancang untuk meningkatkan keefektifan kerja, baik secara individu maupun kelompok. Supervisi merujuk pada dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi perkembangan profesionalisme guru, termasuk dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, serta penilaian yang sistematis terhadap seluruh tahapan proses pengajaran. Dengan demikian, supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang terencana dan bertujuan untuk membantu peran guru dan pegawai sekolah lainnya demi tercapainya pekerjaan secara efektif.¹²

Menurut Sagala, supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional dengan tujuan memperbaiki proses belajar dan mengajar. Ini dilakukan melalui stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan perkembangan profesional guru baik secara individu maupun kelompok.¹³

Menurut Bafadal, supervisi adalah layanan profesional yang berupa pemberian bantuan kepada personel sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan

¹¹Nur Hapipa Siregar, *Mutu Pembelajaran, and Pendidikan Agama*, ‘Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’,h.3

¹²Suharsaputra, Uhar. *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. (Bandung:PT Refika Aditama, 2018)

¹³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009) h.13

demikian, mereka lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan dalam penyelenggaraan sekolah, sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.¹⁴

Supervisi pendidikan adalah aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan bahan, metode, dan evaluasi pengajaran. Hal ini dilakukan melalui stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu agar guru dapat menjadi lebih profesional dalam mencapai tujuan sekolah.

Dari beberapa pendapat para pakar pendidikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan bantuan dari pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan profesional dan kepemimpinan guru serta personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi ini memberikan pengaruh positif pada perkembangan pendidikan di Indonesia dengan membantu para pendidik untuk memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif, dan inovatif dalam memajukan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik.

Pengertian Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata dasar "profesi," yang berasal dari bahasa Inggris "*profession*" atau dari bahasa Belanda "*professie*." Dalam bahasa Latin, "*professio*" berarti pengakuan atau pernyataan. Jadi, profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu dengan persyaratan khusus akan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara khusus melalui pendidikan akademis.¹⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah melalui pendidikan formal. Artinya, seorang guru yang profesional adalah yang memiliki keahlian dalam mendidik dan mengajar, serta memajukan kualitas intelektual dan moral peserta didiknya.¹⁶

¹⁴Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005)

¹⁵Imelda, Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan*, h.2

¹⁶Undang-undang No.14 Tahun 2009 tentang Guru dan Dosen.

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

Dua materi ini menggaris bawahi pentingnya profesionalisme dalam bidang pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya memiliki keahlian teknis dalam mengajar, tetapi juga berperan sebagai model peran dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan profesionalisme guru harus menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Profesionalisme Guru melalui Supervisi Pendidikan

Supervisor di sekolah adalah kepala sekolah, yang memiliki dimensi kepemimpinan tertentu. Dimensi-dimensi tersebut termasuk: 1) Merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, 2) Menggunakan teknik dan pendekatan supervisi yang sesuai dalam melaksanakan supervisi akademik, 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.¹⁷

Menurut Supriadi, supervisi adalah proses bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pengajaran, yang merupakan tugas utama guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁸

Menurut UU Sisdiknas mengatakan bahwa guru yang memiliki empat kompetensi yang profesional adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi dasar

Guru diharuskan menguasai materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang akan dipakai, dan penilaianya.

b. Kompetensi pedagogik

Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, segala hal yang berkaitan dengan siswa serta ilmu yang mendidik pada tingkat sekolah.

c. Kompetensi sosial

Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dala berbaur dengan peserta didik, orangtua/wali murid, maupun masyarakat.

¹⁷Sabandi, Ahmad. Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 13, No.1 (2013), h. 9.

¹⁸Supriadi, Oding. Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Vol.6, No.1(2009), h.12.

d. Kompetensi kepribadian

Segala sesuatu yang mencerminkan kepribadian guru yang utuh dan selalu berpositif *thinking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu manajemen. Pada tahap awal perkembangannya, supervisi dilakukan dengan pendekatan inspeksi. Supervisor akan datang ke sekolah dan mengamati guru dalam proses mengajar. Fokus utama supervisor adalah menemukan kesalahan guru berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Guru diharapkan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur operasional yang telah ditetapkan secara standar. Dalam hubungan antara supervisor dan guru, keduanya berperan sebagai atasan dan bawahan. Supervisor dianggap memiliki otoritas yang lebih tinggi daripada guru dalam hal evaluasi dan penilaian.¹⁹

Seiring dengan perkembangan manajemen, menyadari bahwa produktivitas juga dipengaruhi oleh hubungan sosial antara sesama pekerja dan dengan supervisor. Pendekatan supervisi bergerak menuju arah yang lebih demokratis; supervisor dan guru dapat saling bertukar pendapat tentang peningkatan kualitas pembelajaran.

Perkembangan supervisi dewasa ini menekankan pada upaya guru untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran mereka melalui pengembangan keprofesionalan yang berkelanjutan. Mengingat perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat, supervisor dengan jumlah yang terbatas dan tingkat kemampuan yang bervariasi tidak mungkin melayani kebutuhan supervisi guru dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, guru perlu mengambil inisiatif untuk menganalisis kualitas pembelajaran dan mengidentifikasi masalah pembelajaran yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Supervisor berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab

¹⁹Glickman, C. D., Gordon, S.P & Ross-Gordon. J.M. *Supervision and instructional leadership*, (MA:Allyn and Bacon, 2010)

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

dalam menumbuhkan motivasi tinggi pada guru untuk terus meningkatkan keprofesionalan mereka.²⁰

Dengan perkembangan teknologi, seperti HP yang dimiliki siswa dengan kemampuan pemutar video, guru dapat memanfaatkannya untuk pembelajaran yang dilakukan siswa secara mandiri. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas dapat direkam, diedit jika diperlukan, dan kemudian dibagikan kepada siswa melalui media Bluetooth. Dengan cara ini, materi pembelajaran dapat diakses kembali oleh siswa saat istirahat atau kesempatan lain. Proses ini dapat dilakukan dengan mudah, dalam waktu yang singkat, dan dengan biaya yang relatif murah.²¹

Kemampuan supervisor dalam mengarahkan guru untuk membuat video pembelajaran mungkin belum terjamin, karena supervisor juga mungkin tidak memiliki pelatihan khusus dalam hal tersebut. Sebagai penanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, supervisor dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi tersebut dengan memanfaatkan sumber daya teknis tertentu, seperti orang yang memiliki keahlian dalam bidang shooting dan editing video. Dengan cara ini, supervisi pada era ini tidak hanya melibatkan bimbingan dan pelatihan profesional bagi guru (sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Pasal 5), tetapi juga melibatkan fasilitasi dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial masyarakat. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pendekatan supervisi yang bervariasi, seperti supervisi klinis, pengembangan, atau diferensial, dengan gaya yang bisa bersifat direktif, kolaboratif, atau nondirektif. Dengan demikian, supervisor dapat berperan sebagai fasilitator dalam mendukung guru dalam mengadaptasi diri terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan dan teknologi.²²

Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan

Pengembangan profesionalitas guru melalui dukungan supervisi pendidikan tidak bisa dijalankan sembarangan oleh supervisor. Supervisor harus bersedia menerapkan asas

²⁰Yani Maisul .F , *Permasalahan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terkait Sumber Daya Guru Di Sekolah*,h.2

²¹Erni C Ahmad, Abd H. I, Mohammad Z., *Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Tk Dungaliyo*, (2020) h.88.

²²Ibid h.89

demokrasi sebagai bentuk perlindungan terhadap guru sebagai subjek supervisi yang mungkin belum optimal dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan supervisor sangat penting untuk membantu menemukan solusi atas keluhan atau masalah yang dihadapi oleh guru. Adalah suatu kesalahan besar jika ada yang menganggap bahwa supervisi hanya sebatas penilaian tanpa adanya komunikasi yang berlangsung antara supervisor dan guru. Komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak adalah kunci untuk memastikan bahwa supervisi berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap pengembangan profesionalitas guru.²³

Menurut Rivai dan Murni, ada beberapa hal yang penting diperhatikan terkait profesionalitas guru dalam pendidikan:²⁴

- a) Dukungan manajemen yang kompeten: Kompetensi dalam manajemen hubungan adalah kemampuan lembaga untuk meningkatkan kerja sama dengan instansi lain dengan tujuan mengembangkan inovasi baru yang dapat disosialisasikan oleh kepala sekolah dan guru. Dengan adanya kompetensi ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan profesionalitas kepala sekolah dan guru. Langkah-langkah perubahan baru yang dilakukan kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dapat membantu dalam menciptakan kemampuan pengajaran yang lebih baik.
- b) Strategi pengembangan: Kepala sekolah diharapkan untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan memberikan kepercayaan kepada guru dalam menjalankan tugas mereka. Ini dapat membantu membangun tanggung jawab guru sebagai pengajar, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan inovasi mereka. Dengan merasa dihargai dan dipercaya, guru akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam tugas mereka.
- c) Supervisi pengembangan: Pendekatan supervisi pengembangan yang diperkenalkan oleh Carl D. Glickman memperlakukan guru sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan konsep supervisi sebagai proses yang berkelanjutan. Setiap guru memiliki pengalaman, keterampilan, dan aspirasi karir yang berbeda, oleh karena itu supervisor harus menyesuaikan pendekatannya berdasarkan kebutuhan

²³Imron, Ali. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara,2002.

²⁴Rivai, Viethzal dan Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik* (1993) h.59

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

individu, keahlian, dan komitmen guru. Keberagaman pendekatan supervisi dapat digunakan oleh supervisor untuk mengakomodasi kebutuhan guru yang beragam.

- d) Tindakan kelas: Dengan dukungan kepala sekolah dan dinas pendidikan, diharapkan terjadi pengembangan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Motivasi siswa akan meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada tenaga pendidikan, terutama guru, agar dapat mengembangkan profesionalitas mereka. Tujuan utamanya adalah menciptakan guru-guru yang berkualitas, kompeten, dan mampu mendidik serta mengajar murid-murid dengan baik. Peningkatan profesionalitas guru didorong melalui supervisi pendidikan, yang mencakup dukungan kompetensi, strategi pengembangan, supervisi pengembangan, dan tindakan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan supervisor.

Pengembangan profesionalitas guru yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan aspek sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat. Supervisor, sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan, dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan profesionalitas guru, seperti teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran, dan kegiatan pelatihan.

Pendekatan supervisi bisa dilakukan secara direktif, kolaboratif, atau nondirektif, tergantung pada tingkat kematangan komitmen dan pengetahuan konseptual guru. Pendekatan budaya organisasi pembelajaran berfokus pada menciptakan lingkungan fisik dan nonfisik yang mendukung pertumbuhan budaya belajar dalam organisasi. Sedangkan pendekatan pelatihan melibatkan teknik-teknik pelatihan yang dilakukan oleh supervisor maupun nara sumber teknis, baik secara individual maupun kelompok. Harapannya, dengan pendekatan-pendekatan tersebut, kualitas pembelajaran akan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa dan kemampuan mereka untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Saran

Artikel analisis ini masih perlu saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan masukan saran yang membangun yang dapat membantu kesempurnaan artikel ini. Dan juga semoga artikel ini dapat menjadi referensi untuk kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Asyari, Saiful .2020. Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru, *Journal Of Islamic Education Management* , Vol 2 , No 1
- Erni C Ahmad, Abd H. I, Mohammad Z., Pelaksanaan 2010, *Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Tk Dungaliyo*
- Fahmi, Cut Nurul, Eli Nurliza, Murniati Ar, dan Nasir Usman. 2018. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol.19, No. 2
- Fajri, A., Rahman, I., & Lisnawati, S. 2019. Hubungan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, 1(2) 2019,
- Fattah, Nanang .2003, *Landasan Manajemen Kependidikan*. Bandung:PT.Remaja Rodaskarya
- Glickman, C. D., Gordon, S.P & Ross-Gordon. J.M. 2010, *Supervision and instructional leadership*, MA: Allyn and Bacon
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiey,2004, Prophetic Intelligence; *Kecerdasan Kenabian “Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani”* Jogjakarta: Islamika
- Hanief, Mohamad. 2018, *Mengagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Vicratina*. Vol 10. No. 2.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara
- Ibrahim Bafadal, 2005, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Bumi Aksara

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN

- Imelda, Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan*
- Imron, Ali. 2002 *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini Kartono, 2013 , *Pemimpin dan Kepemimpinan* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Madona, A. S, Achmad Maulidi. 2023. Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol 2 ,No.2
- Nur Hapipa Siregar, Mutu Pembelajaran, and Pendidikan Agama, ‘*Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*’
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.14 Tahun 2009 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Rivai, Viethzal dan Sylviana Murni,1993, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*
- Sabandi, Ahmad. 2013, Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* ,Vol 13,No.1
- Suharsaputra, Uhar. 2018, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Bandung:PT Refika Aditama
- Supriadi, Oding. 2009, *Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Vol.6, No.1
- Syaiful Sagala, 2009 , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Teti Berliani, Rina W. “Implementasi Supervisi Oleh 2017. Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol.1, No.1
- Yani Maisul .F , *Permasalahan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terkait Sumber Daya Guru Di Sekolah*